

**IMPLEMENTASI HUKUMAN KALUNG MORAL DALAM
MEMBENTUK KARAKTER MURID DI SD NEGERI CANDI
GUNUNG KIDUL**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Nurroqim Indrasumarno

NIM : 12480050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurroqim Indrasumarno

NIM : 12480050

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

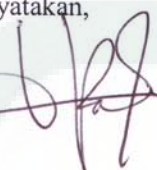
Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Yang menyatakan,




Nurroqim Indrasumarno
NIM. 12480060



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurroqim Indrasumarno

NIM : 12480050

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Implementasi Hukuman Kalung Moral Dalam Membentuk
Kedisiplinan Murid di SD Negeri Candi Gunung Kidul

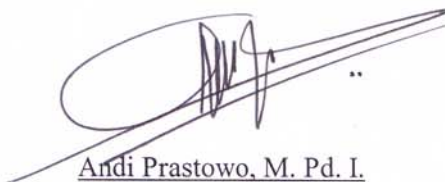
sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diajukan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Pembimbing



Andi Prastowo, M. Pd. I.

NIP. 19820505 201101 1 008



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B.465/Un.02/DT.00/PP.00.1/08/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : “Implementasi Hukuman Kalung Moral Dalam Membentuk Karakter Murid di SD Negeri Candi Gunung Kidul”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nurroqim Indrasumarno
NIM : 12480050
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 22 Juli 2016
Nilai Munaqasyah : 92 (A-)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Andi Prastowo, M. Pd. I.
NIP. 19820505 201101 1 008

Penguji I

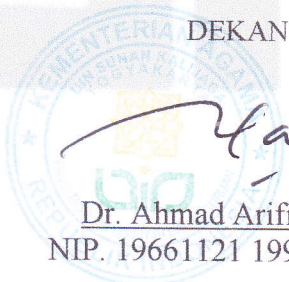
Sigit Prasetyo, S.Pd.I., M.Pd.Si
NIP. 19810104 200912 1 004

Penguji II

Dra. Hj. Asnafiyah, M.Pd.
NIP. 19621129 198803 2 003

Yogyakarta, 10 AUG 2016
.....
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Dipersembahkan Kepada:

Alamamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

MOTTO

فَاقْضِ مَا أَنْتَ قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا

*“Putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan !
Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan
pada kehidupan di dunia saja” (Thaha: 72).¹*

“Sesungguhnya Allah ta’ala telah mewajibkan beberapa perkara, maka janganlah kamu meninggalkannya; dan telah menetapkan beberapa batas, maka janganlah kamu melampauinya; dan telah mengharamkan beberapa perkara, maka janganlah kamu melanggarnya; dan Dia telah mendiamkan beberapa perkara sebagai rahmat bagimu bukan karena lupa, maka janganlah kamu membicarakannya.”

(HR. Daruquthni, Hadits hasan)²

¹ Al-Qur’an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009) hal. 316.

² Ibnu Daqiq, *Syarah Hadits Arba’in Imam Nawawi*, (Yogyakarta: Media Hidayah, 2001) hal. 147.

ABSTRAK

Nurroqim Indrasumarno. “Implementasi Hukuman Kalung Moral Dalam Membentuk Kedisiplinan di SD Negeri Candi Gunung Kidul”. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini menuntut guru untuk cerdas dalam mengambil sikap dan kebijakan, terutama dalam hal hukuman bagi murid yang melanggar tata tertib sekolah. Guru harus mampu menegakkan peraturan sekolah tanpa merugikan pihak guru ataupun murid di sekolah. Adanya hukuman dengan menggunakan kekerasan dapat menimbulkan masalah baru dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini program hukuman kalung moral hadir sebagai bentuk edukasi kedisiplinan murid dengan mengedepankan hubungan sosial antar murid sebagai sarana pendisiplinan bagi murid.

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi Hukuman Kalung Moral bagi murid yang melanggar tata tertib di SD N Candi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa pengamatan atau observasi partisipatif moderat yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan pencarian data yang diperlukan melalui pengamatan. Selanjutnya adalah wawancara atau interview mendalam yaitu kegiatan memperoleh keterangan untuk kepentingan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Selanjutnya adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari catatan dokumentasi dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sedangkan Jenis analisisnya menggunakan analisis data deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Implementasi hukuman kalung moral di SD N Candi memiliki beberapa tahapan *pertama* yaitu perencanaan yang terdiri dari penetapan tujuan hukuman kalung moral dan perancangan teknis penerapannya. *Kedua* yaitu pelaksanaan yang terdiri dari sosialisasi hukuman kalung moral, pembentukan tim pengawas, dan pelaksanaan strategi hukuman kalung moral. *Ketiga* yaitu evaluasi dengan memlihat perkembangan anak sejak sebelum memakai kalung moral dengan setelah memakai kalung moral.

Kata Kunci: Disiplin Sekolah, Program Hukuman

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. juga keluarganya serta orang yang meniti jalannya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata Satu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Dalam mengatasinya, penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.


2. Bapak Sigit Prasetyo, M. Pd. Si. dan Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd. selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Mohamad Agung Rokhimawan, M. Pd. selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan nasehat, serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
4. Bapak Andi Prastowo, M. Pd. I. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Wahono, S. Pd. selaku Kepala SD Negeri Candi, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SD Negeri Candi.
6. Kepada ayahanda Sumarno dan ibunda Umi Astuti Indriyani, yang senantiasa mencintai, menyayangi, membimbing, memotivasi, dan mendoakan putra-putrinya dengan tulus ikhlas. Semoga ayah dan ibu selalu diberi nikmat yang berlimpah, dipanjangkan umurnya, bahagia, sejahtera, terima kasih atas dukungan dan doanya.
7. Kepada adikku Annisah Nurjanah, yang selalu mencurahkan perhatian, doa, dan motivasi dengan penuh ketulusan.
8. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, serta pelayanan yang telah diberikan.

9. Seluruh keluarga PGMI 2012 UIN Sunan Kalijaga, Samsul Husein, Benny Mu'alim, Fitriani Eka Stiawati, Galuh Sandra Pangesti, Sutan Nur Istna Rachmawati, Nisfi Anisah, Puji Lestari, Marsiatun, Festy Ummu Hikmatin, dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala motivasi, doa, kebersamaan, bantuan, kasih sayang yang selalu terasa di dalam hati.
10. Sahabatku Horizon Adventure (Rokhis, Febri, Riyan, Agus, dkk); Miracle (Erni, Novia, Nurul, Defina, dkk); Zanzerion (Saifullah, Imam, Fadhil, Dika, dkk); Asatidz (Ust. Aka, Ust. Ade, Ust. Nurdin, Ust. Hendri, dst); SCC (Irma dan Pipit) atas segala dukungan hingga selesai skripsi ini, terima kasih.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Oleh karenanya penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus ikhlas mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 17 Juni 2016

Penulis,



Nurroqim Indrasumarno
NIM. 12480050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Kegunaan Secara Teoritis	8
2. Kegunaan Secara Praktis	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Moral	9
2. Kedisiplinan	11
3. Hukuman	17
a. Pengertian Hukuman	17
b. Fungsi Hukuman	18
4. Hukuman dengan Kecerdasan Emosional	19
5. Strategi Pengembangan Karakter	21
6. Evaluasi Program	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32

B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
1. Subjek Penelitian	33
2. Objek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Pengamatan Atau Observasi Partisipatif Moderat	34
2. Wawancara Atau Interview endalam	34
3. Dokumentasi	35
E. Teknik Analisis Data	35
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	35
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	36
3. <i>Conclution Drawing / Verification</i>	36
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	36
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Program Hukuman Kalung Moral	39
1. Landasan Filosofis	40
2. Hukuman Kalung Moral Sebagai Pendukung Visi dan Misi	42
a. Hukuman Kalung Moral Sebagai Pendukung Visi	42
b. Hukuman Kalung Moral Sebagai Pendukung Misi	45
3. Kalung Moral Sebagai Pendukung Peraturan Sekolah	50
B. Implementasi Hukuman Kalung Moral	53
1. Perencanaan	55
a. Tujuan Hukuman Kalung Moral	55
b. Teknis Penerapan Hukuman Kalung Moral	57
2. Pelaksanaan	67
a. Sosialisasi Hukuman Kalung Moral	67
b. Pembentukan Tim Pengawas	69
c. Subjek Hukuman Kalung Moral	70
d. Strategi Pelaksanaan Hukuman Kalung Moral	73
3. Evaluasi	75
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Hukuman Kalung Moral	83
1. Dukungan	84
2. Hambatan	86
 BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	88
B. Saran-saran	90
C. Kata Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	92



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor 158 tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	Be
3	ت	Tā	T	Te
4	ث	Śā	□	Es titik di atas
5	ج	Jīm	J	Je
6	ح	Hā'	□	Ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sīn	S	Es
13	ش	Syīn	Sy	Es dan ye
14	ص	□ād	□	Es titik di bawah
15	ض	Dād	□	De titik di bawah
16	ط	Tā	□	Te titik di bawah
17	ظ	Zā'	□	Zet titik di bawah
18	ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	Fa'	F	Ef
21	ق	Qāf	Q	Qi
22	ك	Kāf	K	Ka
23	ل	Lām	L	El
24	م	Mīm	M	Em

25	ن	Nūn	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha'	H	Ha
28	ء	Hamzah	...□...	Apostrof
29	ي	Yā	Y	Ye

Untuk bacaan panjang dimohon untuk menambahkan:

أ = ā

إي = ī

أو = ū

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis aturan dan hukuman.....



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Program Hukuman Kalung Moral.....	39
Gambar 2 Implementasi Hukuman Kalung Moral.....	54
Gambar 3 Kalung Moral	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Pedoman Pengumpulan Data	95
Lampiran II. Foto Kalung Moral.....	
Lampiran III. Catatan lapangan 1	99
Catatan lapangan 2	101
Catatan lapangan 3	102
Catatan lapangan 4	103
Catatan lapangan 5	104
Catatan lapangan 6	105
Catatan lapangan 7	106
Catatan lapangan 8	107
Catatan lapangan 9	108
Catatan lapangan 10	109
Catatan lapangan 11	110
Catatan lapangan 12	111
Catatan lapangan 13	112
Catatan lapangan 14	113
Catatan lapangan 15	114
Catatan lapangan 16	115
Lampiran IV. Gambaran Umum SD Negeri Candi.....	116
Lampiran V. Curriculum Vitae	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa sekolah adalah masa yang menyenangkan bagi murid karena pada masa ini murid mulai dapat menikmati permainannya. Murid mulai pintar mengendalikan tubuhnya sesuai keinginannya biasanya permainan yang bersifat pertandingan adalah yang digemarinya, dia juga mulai berkawan dengan murid-murid sebaya dan memilih kelompoknya, murid di masa sekolah juga sudah mulai dapat menentukan sikap menjadi seorang yang maskulin jika dia lelaki dan menjadi seorang yang feminim jika dia perempuan. Murid sudah mandiri yaitu dapat mengelola dirinya terhadap tuntutan lingkungan. Masa ini disebut juga masa intelek karena murid tersebut mulai bisa berpikir rasional, ia mulai mengerti mana yang benar dan mana yang salah, kata hatinyapun mulai berkembang. Di sini lingkungan sangatlah mempengaruhi moral murid.⁴⁵Berbicara soal lingkungan murid, sekolah adalah tempat yang harus disoroti lebih dalam karena banyak waktu murid yang dihabiskan di tempat itu, sekolah berasal dari bahasa latin “skhole, scola, scoale atau skhola” Artinya: “bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan

⁴⁵ Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Murid* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm.50.

memberi pelajaran”⁴⁶ Durkheim berpendapat bahwa pada masyarakat industri yang kompleks, sekolah menyiapkan fungsi yang tidak dapat diberikan oleh institusi lain, seperti keluarga ataupun kelompok sebaya.⁴⁷ Keanggotaan dalam keluarga didasarkan atas prinsip kekerabatan. Keanggotaan dalam kelompok sebaya, didasarkan atas prinsip pilihan personal. tetapi, keanggotaan dalam masyarakat seutuhnya tidak didasarkan atas prinsip-prinsip tersebut.

Seorang murid haruslah belajar bekerjasama dengan yang lain yaitu bukan smurid keluarga maupun teman sebaya mereka. Sekolah dalam hal ini menyediakan berbagai keterampilan yang dapat dipelajari murid. Sekolah adalah miniatur masyarakat, sebuah model sistem sosial. Dalam sekolah, murid harus berinteraksi dengan anggota masyarakat di sekolah menurut seperangkat peran tertentu. Pengalaman berinteraksi ini dapat menyiapkan murid untuk berinteraksi dengan anggota masyarakat secara keseluruhan menurut peran-peran tertentu.⁴⁸ Dalam hal ini lingkungan sekolah yang kondusif dapat lebih mendukung perkembangan moral murid. Sekolah haruslah menyiapkan lingkungan yang representatif untuk belajar. Lingkungan yang baik tentunya terdapat manajemen yang baik pula dengan menggunakan kebijakan dan aturan-aturan yang mengikat ditaati oleh semua warga sekolah.

⁴⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa,2008) ,hlm.1286.

⁴⁷ Nanang Martono, *Kekerasan Simbolik di Sekolah: sebuah ide sosiologi pendidikan Pierre Bourdieu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.17.

⁴⁸ *Ibid.*

Aturan dan tugas yang dijalani murid di sekolah lebih banyak daripada yang mereka dapatkan di rumah karena sekolah harus mendidik murid menjadi manusia yang tahu tata tertib dan menaati tata tertib dan peraturan-peraturan. Murid harus dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan yang memang sudah menjadi kewajibannya.⁴⁹ Sekolah haruslah memiliki aturan yang tegas, sanksi atau hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh pelanggar aturan. Perkembangan hukuman di sekolah sebenarnya sama dengan perkembangan hukuman di masyarakat. Bila diperhatikan, masyarakat tradisional identik menggunakan hukuman fisik dalam proses pendidikan mereka, orangtua dan guru masih menggunakan kekerasan untuk mendidik murid-murid. Sanksi dalam bentuk hukuman fisik identik dalam pendidikan kemiliteran yang dekat dengan nuansa tradisional dan penuh kekerasan.

Pola ini dapat dikaitkan dengan argumentasi Comte yang menyatakan bahwa masyarakat tradisional dianalogikan dengan kehidupan masyarakat militer yang kaku, ketat, dan hubungan antar individu bersifat patron-klien. Hukuman di sekolah-sekolah berideologi konservatif, yang lebih banyak mengedepankan hukuman fisik untuk mendidik murid-murid: memukul, mencubit, menarik rambut, menyuruh berdiri di depan kelas, bahkan sampai meminta murid melakukan *push up* beberapa kali sebagai ganjaran atas ketidak

⁴⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 124.

disiplinan mereka pada perintah guru.⁵⁰ Para penganut konservatisme berpendapat bahwa hukuman fisik adalah hukuman yang paling tepat dan dianggap mampu mengubah perilaku murid. Hukuman ini lebih mengedepankan tujuan “agar murid menjadi jera dan tidak mengulangi perbuatannya” Tindakan guru ini juga dilakukan supaya murid yang lain tidak berbuat hal yang sama, bila mereka melakukan kesalahan yang sama, maka mereka menerima hukuman yang tidak jauh berbeda yaitu hukuman fisik yang menyakitkan. Selain itu hukuman ini bertujuan membuat murid menjadi malu di depan teman-temannya karena hukuman ini lebih sering dilakukan di kelas dengan disaksikan murid yang lain.⁵¹

Menurut Foucault, hukuman di sekolah ini sama dengan hukuman bagi para narapidana di zaman pramodern yang mengutamakan hukuman fisik dan dilakukan di depan publik. Aksi kekerasan guru selama proses pendidikan menunjukkan peran guru yang masih dominan. Di sekolah guru diposisikan sebagai subjek pendidikan sedangkan murid diposisikan sebagai objek pendidikan, guru adalah penguasa di kelas, sedangkan murid menjadi pihak yang dikuasai, sehingga murid harus mentaati semua perintah guru. Kekerasan kemudian menjadi alat untuk menunjukkan kekuasaan guru. Sehingga dalam hal ini ada relasi yang tidak seimbang antara guru dan murid.⁵²

⁵⁰ Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: pengetahuan, kekuasaan, disiplin, hukuman, dan seksualitas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.101.

⁵¹ *Ibid.* hlm.102.

⁵² *Ibid.*

Menurut Pongratz, “tidak ada alasan yang membenarkan hukuman secara fisik di sekolah”. Ini adalah hukuman di masa pramodern yang dianggap sebagai hukuman yang “normal”, yang kemudian bentuk hukuman ini mendapatkan banyak penolakan dalam masyarakat borjuis di abad ke-19. Hal ini kemudian menjadi perdebatan serius di abad ke-19 ketika hukuman fisik dianggap sebagai hukuman yang sangat berlebihan, menyakitkan, dan belum diganti dengan bentuk hukuman yang berbeda dan lebih baik dari sebelumnya, namun kadang kala lebih dianggap tidak efektif, termasuk hukuman-hukuman sekolah yang diterapkan di kala itu.⁵³ Hukuman fisik dinilai bukan merupakan hukuman yang mendidik, dan cenderung menyebabkan si murid yang dihukum memiliki niat untuk melakukan balas dendam atau meluapkan kekecewaannya dengan kekerasan pula. Ini tidak akan merubah murid menjadi lebih baik, tapi justru membuat murid mencontoh tindakan sang guru untuk menggunakan kekerasan sebagai sarana menyelesaikan masalah. Bahkan, bila tidak segera diubah, kebiasaan ini dapat diwariskan secara turun temurun.⁵⁴

Pendidikan modern lebih mengedepankan pendidikan yang mengedepankan hukuman yang mendidik, yaitu hukuman yang membuat murid menjadi belajar dan menyadari kesalahannya. Hukuman yang mendidik tidak menggunakan kekerasan fisik dan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri murid bahwa Perbuatannya salah, tidak sebatas membuatnya

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*

menjadi jera. Praktik-praktik hukuman model baru tidak ditunjukkan pada tubuh, tetapi pada ruang internal, apakah pada pembenahan jiwa, imajinasi, kesadaran atau pernyataan alasan. Hukum di sekolah tidak bertujuan memermalukan murid di depan umum.⁵⁵ Pendisiplinan menjadi model “Hukuman Modern” karena Pendisiplinan bukanlah hukuman yang dilandasi kemarahan dan diwujudkan melalui aksi kekerasan, melainkan dilakukan tanpa kemarahan, dan tanpa unsur balas dendam. Menurut Francke, pendisiplinan merupakan sebuah proses kontrol diri yang ditanamkan guru kepada muridnya sekaligus merupakan pembinaan moral. Ini harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pengulangan, atau pembiasaan secara rutin, dan didukung dengan pendekatan secara personal, sehingga hal ini dapat menjadi sebuah cara hidup yang menetap pada individu. Proses pendisiplinan di sekolah memerlukan penyadaran diri, evaluasi diri, regulasi diri dan kreasi diri.⁵⁶

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pendisiplinan murid di SD Negeri Candi Gunungkidul adalah “Hukuman Kalung Moral” yang telah berlangsung selama lebih dari satu tahun, hukuman ini sekilas terlihat unik karena murid yang melanggar kedisiplinan harus mengenakan kalung yang bertuliskan kata positif sesuai dengan pelanggaran yang ia lakukan.⁵⁷ Dari berbagai pemaparan yang telah disajikan, penelitian ini membahas tentang

⁵⁵ *Ibid.* hlm.103.

⁵⁶ *Ibid.* hlm.104.

⁵⁷ Wawancara dengan M. Bapak Muhajir, S.Ag, tanggal 4 November 2015 di Gontalan Rt 2, Rw 6, Ceporan, Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah

implementasi hukuman kalung moral guna meningkatkan kedisiplinan murid SD Negeri Candi Gunungkidul. Dipilihnya lokasi tersebut karena berlangsungnya variasi hukuman tanpa kekerasan yang telah berjalan lebih dari satu tahun, hukuman ini terbukti efektif mengurangi pelanggaran murid bahkan beberapa murid yang melanggar peraturan sekolah tanpa disuruh sudah meminta kalung moral guna dipakai tanpa paksaan dari guru, kesadaran pentingnya kedisiplinan sudah dimengerti oleh sebagian besar murid-murid SDN Candi, mereka saling mengingatkan dalam hal kedisiplinan.⁵⁸

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah disampaikan, Fokus penelitian tentang Hukuman Kalung Moral di SD Negeri Candi yaitu “Bagaimana implementasi Hukuman Kalung Moral bagi murid yang melanggar tata tertib di SDN Candi?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi Hukuman Kalung Moral bagi murid yang melanggar tata tertib di SDN Candi.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Astuti Indriani, S.Pd, tanggal 1 Januari 2016 di Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat dari penelitian yang telah dilakukan di SD N Candi Gunung Kidul. Penelitian ini terdiri dari dua kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan secara teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya guna menghasilkan karya-karya dengan keilmuan yang bermanfaat bagi umat manusia baik keilmuan di dunia maupun keilmuan akhirat.

2. Kegunaan secara praktis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis guna mempersiapkan diri hidup sebagai masyarakat pada umumnya dan sebagai pendidik yang profesional pada khususnya.

Bagi SD Negeri Candi dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guna penyempurnaan kebijakan sekolah, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan lebih efektif dan selain itu dapat memotivasi murid sebagai upaya peningkatan kedisiplinan dengan menerapkan metode hukuman kalung moral.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang implementasi hukuman kalung moral dalam membentuk kedisiplinan murid di SD Negeri Candi, sebagai hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan:

Implementasi hukuman kalung moral di SD N Candi memiliki beberapa tahapan *pertama* yaitu perencanaan yang terdiri dari penetapan tujuan hukuman kalung moral dan perancangan teknis penerapannya. *Kedua* yaitu pelaksanaan yang terdiri dari sosialisasi hukuman kalung moral, pembentukan tim pengawas, dan pelaksanaan strategi hukuman kalung moral. *Ketiga* yaitu evaluasi dengan melihat perkembangan anak sejak sebelum memakai kalung moral dengan setelah memakai kalung moral.

Penerapan hukuman kalung moral yang selama ini berjalan di SD N Candi telah membuat perubahan yang besar. Terbukti dengan berkurangnya murid yang membuang sampah sembarangan. Yangmana hal tersebut membuktikan bahwa misi SD N Candi yang telah ada selama ini berusaha membentuk murid yang memiliki karakter masyarakat moderen. Tidak semua peraturan sekolah dapat menggunakan sanksi kalung moral, hanya

beberapa hukuman yang sesuai saja yang menggunakan sanksi hukuman kalung moral.

Program hukuman kalung moral memiliki enam tujuan utama dalam penerapannya yaitu adalah mendidik murid memiliki sifat disiplin, jujur, bertanggungjawab, sportif, rukun, dan cinta kebersihan. *Pertama*, disiplin. Contoh dari sifat disiplin adalah datang ke sekolah tepat waktu dan selalu mengerjakan tugas tepat waktu.

Kedua, jujur. Contoh sifat jujur adalah tidak berbohong kepada guru, mengakui kesalahan yang diperbuatnya dan tidak mencontek ketika ulangan. *Ketiga*, bertanggungjawab. Contoh sifat bertanggungjawab adalah mengerjakan tugas piket dengan baik dan sebagai ketua kelas tidak pernah meninggalkan kewajibannya. *Keempat*, sportif. Contoh sifat sportif adalah mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan menerima hukuman dengan lapang dada. *Kelima*, rukun. Contoh kerukunan adalah tidak menyelesaikan masalah antar teman dengan berkelahi namun menyelesaikan masalah dengan musyawarah. *Keenam*, cinta kebersihan. Contoh sifat cinta kebersihan adalah tidak membuang sampah sembarangan dan menyiram setelah menggunakan toilet.

program hukuman kalung moral merupakan pendidikan moral yang mengedepankan timbulnya kesadaran dari dalam diri murid. Hukuman kalung moral tidak menggunakan kekerasan untuk menimbulkan efek jera namun menggunakan hubungan sosial yang ada disekolah sebagai sarana penanaman moral murid.

Tugas guru dalam program hukuman kalung moral tidak hanya berhenti pada menghukum dengan menyuruh murid memakai kalung moral saja. Namun pengarahan dan penjelasan sangat dibutuhkan murid guna memupuk kesadaran yang ada di dalam dirinya. kalung moral tidak hanya merupakan hukuman Represif yang dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan yang diberikan kepada murid yang sedang memakai kalung moral, namun hukuman ini juga termasuk hukuman preventif yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran yang dilaksmuridan sebelum pelanggaran itu terjadi, secara tidak langsung murid yang melihat kawannya sedang dihukum dengan kalung moral termasuk dalam hukuman preventif karena dia berusaha supaya tidak mengalami hal yang sama dengan temannya yang dihukum.

B. Saran

Sekiranya penelitian ini akan memberikan saran yang bertujuan untuk memberikan masukan dengan harapan agar lebih memahami kembali terkait pengembangan program hukuman kalung moral. Setelah melihat kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan implementasi hukuman kalung moral dalam membentuk kedisiplinan murid di SD Negeri Candi, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, dari hasil penelitian ini hendaknya bisa menjadi evaluasi guna penyempurnaan kebijakan sekolah. Terus diadakannya perbaikan

dengan mengembangkan program yang sudah ada dan memperbaiki program yang masih belum berjalan sesuai dengan rencana.

2. Bagi siswa, hendaknya lebih memahami dan mentaati aturan-aturan yang selalu disosialisasikan oleh bapak dan ibu guru yang selalu diingatkan baik di apel mingguan ataupun ditempel di setiap ruangan kelas. Dengan memahami dan mentaati peraturan sekolah diharapkan akan tercipta situasi belajar yang kondusif di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sangat terbuka dan luas kesempatan untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang ini, karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti sehingga masih banyak aspek yang perlu digali lebih dalam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan hidayah-Nya. Shalawat serta Salam tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Hukuman Kalung Moral Dalam Membentuk Kedisiplinan Murid di SD Negeri Candi”.

Penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik dari segi tenaga, pikiran, waktu, dan tempat. Semoga Allah SWT membalas kebaikannya. Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun karena keterbatasan tentunya dalam skripsi

yang sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerelaan hati penulis mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang bersifat membangun demi terciptanya kesempurnaan dalam skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Terutama bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya pendidikan untuk murid Sekolah Dasar. *Aamiin*



DAFTAR PUSTAKA

- Al-'adhawy, Musthafa. 2009. *Fiqih Pendidikan Anak*. Jakarta: Qisthi Press
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan: Praktek Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daqiq Ibnu.2001. *Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi*. Yogyakarta: Media Hidayah
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press
- Gie, Liang. 1988. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi
- Gunarsa, Singgih D. 1988. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Jamilatun, Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Berjenjang di SMK Ma'arif 1 Wates. *skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011
- Joas, H. 2008. *Punishment and Respect The Sacralization of the Person and its Endangermen*. Journal of Classical Sociology. Vol. 8 (2)
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan karakter: Kajian teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ketut Sukardi, Dewa. 1988. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara
- Kountur, Ronny. 2004. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM
- Licoma, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media
- Martono, Nanang. 2012. *Kekerasan Simbolik di Sekolah: sebuah ide sosiologi pendidikan Pierre Bourdieu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhaimin. 2010. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana

- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mursidin. 2011. *Sumber Pendidikan: sebuah formula pendidikan budipekerti di sekolah / madrasah*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Muslich, Mansur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwadaminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara
- Pongratz,L. 2007. *Freedom and Dicipline: Transformations in Pedagogic Punishment*, New York: Peter lang
- Prawira, Atmaja, Purwa. 2013. *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Samargono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks
- Stein, Steven J. 2004. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujana,Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wijayanti,Yuyun. Model Hukuman Dalam Upaya Membentuk Kedisiplinan Siswa di Madrasah Salafiyah III (MASAGA). *skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2011

Yuana, Andy. Usaha Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krikilan Dengan Menggunakan Metode Penerapan Hukuman. *skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011

Zuchdi,Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press



Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**A. WAWANCARA**

1. Pedoman Wawancara Dengan Kepala SD Negeri Candi
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri Candi?
 - b. Apa visi dan misi SD Negeri Candi?
 - c. Upaya apa yang dilakukan untuk merealisasikan visi dan misi tersebut?
 - d. Bagaimana perkembangan SD Negeri Candi sampai saat ini?
 - e. Apa saja peraturan yang terdapat di SD Negeri Candi?
 - f. Untuk siapakah peraturan yang terdapat di SD Negeri Candi?
 - g. Siapakah pembuat peraturan yang terdapat di SD Negeri Candi?
 - h. Bagaimanakah mensosialisasikan peraturan kepada murid SD Negeri Candi?
 - i. Bagaimanakah peran guru terhadap kedisiplinan di SD Negeri Candi?
 - j. Apakah fungsi dari disiplin di SD Negeri Candi?
 - k. Bagaimana bentuk kesadaran guru terhadap kedisiplinan di SD Negeri Candi?
 - l. Bagaimanakah evaluasi dan *Controlling* metode hukuman kalung yang diterapkan di SD Negeri Candi?
2. Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas SD Negeri Candi
 - a. Kepribadian apakah yang ingin ditanamkan guru kepada murid dengan menggunakan metode hukuman kalung moral di SD Negeri Candi?

- b. Apakah pengaruh sosial dari penggunaan metode hukuman kalung moral terhadap murid SD Negeri Candi?
- c. Potensi apakah yang dapat dikembangkan dengan menggunakan metode hukuman kalung moral di SD Negeri Candi?
- d. Apakah anak yang disiplin di SD Negeri Candi belajarnya baik?
- e. Pendidikan apakah yang diajarkan dengan metode hukuman kalung moral di SD Negeri Candi?
- f. Bagaimanakah proses pendisiplinan murid di SD Negeri Candi?
- g. Apa saja bentuk pelanggaran yang ada di SD Negeri Candi?
- h. Apakah yang diperlukan murid SD Negeri Candi untuk disiplin?
- i. Adakah murid yang mengulangi pelanggaran yang sama setelah dihukum dengan metode hukuman kalung moral?
- j. Mengapa murid mengulangi pelanggaran yang sama setelah dihukum dengan metode hukuman kalung moral?
- k. Apakah tindakan preventif (Pencegahan) yang dilakukan oleh SD Negeri Candi untuk mencegah pelanggaran murid?
- l. Apakah hukuman kalung moral di SD Negeri Candi dilaksanakan dengan paksaan?
- m. Adakah hukuman yang menggunakan kekerasan sebelum adanya metode hukuman kalung moral di SD Negeri Candi ?
- n. Masih adakah hukuman yang menggunakan kekerasan setelah adanya metode hukuman kalung moral?
- o. Adakah sanksi yang berlebihan di SD Negeri Candi?

- p. Adakah pengaruh yang kurang baik bagi murid dengan menggunakan metode kalung moral?
 - q. Apa sajakah kalimat positif yang terdapat di dalam kalung moral?
 - r. Mengapa harus diadakan kerja sama sekolah dengan wali murid dalam hal kedisiplinan?
 - s. Adakah kurikulum yang dibuat khusus untuk kedisiplinan?
 - t. Bagaimanakah cara mengajarkan kedisiplinan kepada murid di SD Negeri Candi?
 - u. Apakah murid sudah mencintai kedisiplinan di SD Negeri Candi?
 - v. Apa bentuk kecintaan murid terhadap kedisiplinan di SD Negeri Candi?
 - w. Bagaimanakah pemantauan kedisiplinan di SD Negeri Candi?
 - x. Apa yang mendasari metode hukuman kalung moral sehingga diterapkan di SD Negeri Candi?
 - y. Apakah hambatan yang ditemukan selama menggunakan metode hukuman kalung moral di SD Negeri Candi?
 - z. Siapakah yang mendukung metode hukuman kalung moral di SD Negeri Candi?
3. Pedoman Wawancara Dengan Wali Murid SD Negeri Candi
- a. Apakah anda setuju dengan metode hukuman kalung moral yang diterapkan di SD Negeri Candi?
 - b. Mengapa anda setuju dengan metode hukuman kalung moral yang diterapkan di SD Negeri Candi?

- c. Bentuk kerja sama apakah yang terjalin dengan wali murid berhubungan dengan kedisiplinan?
4. Pedoman Wawancara Dengan Murid SD Negeri Candi
 - a. Apakah kamu setuju dengan hukuman kalung moral?
 - b. Apakah wali kelas pernah memberikan hukuman atau penghargaan kepada siswa? Mengapa? Seperti apa contohnya?
 - c. Apakah wali kelas mempunyai perhatian yang baik kepada siswa? Apakah siswa merasa dekat dengan wali kelas?
 - d. Apakah kamu tahu peraturan apa saja yang ada di SD Negeri Candi?
 - e. Darimana kamu tahu peraturan di SD Negeri Candi?
 - f. Apakah kamu takut dengan hukuman yang ada di SD Negeri Candi?

B. OBSERVASI

1. Letak dan keadaan geografis SD Negeri Candi
2. Situasi dan kondisi di SD Negeri Candi
3. Sarana dan prasarana di SD Negeri Candi
4. Pelaksanaan proses hukuman kalung moral di SD Negeri Candi

C. DOKUMENTASI

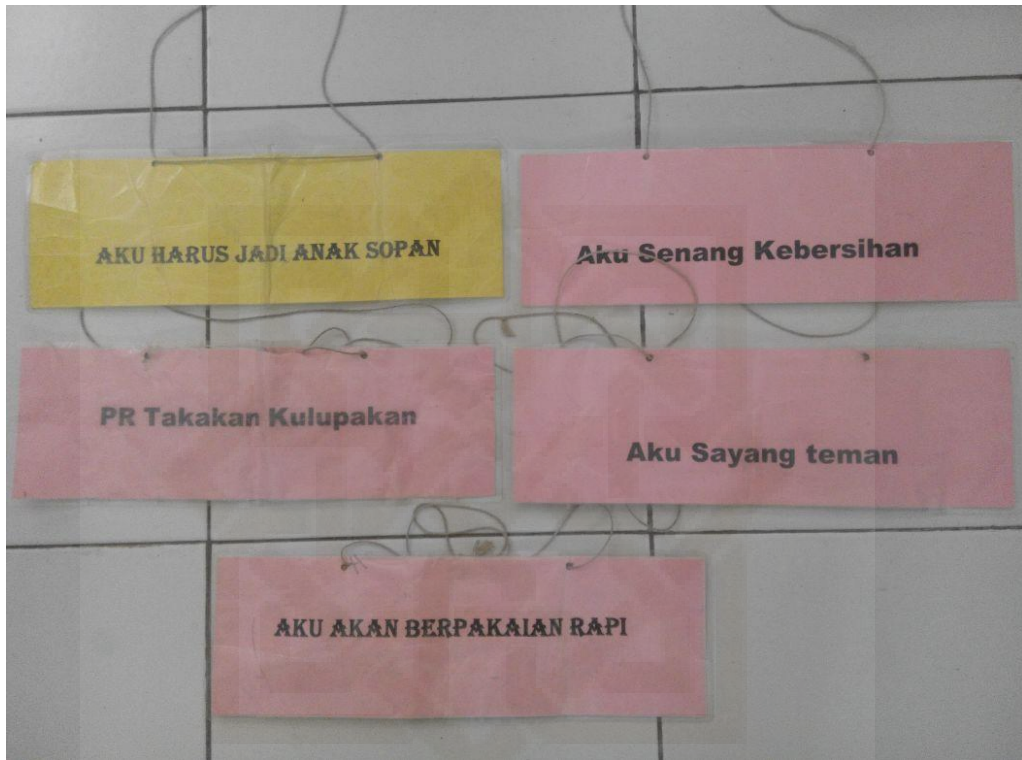
1. Sejarah berdiri dan perkembangannya
2. Letak geografis dan tata bangunan
3. Struktur organisasi sekolah
4. Daftar guru, karyawan dan siswa SD Negeri Candi
5. Sarana dan prasarana

Pedoman wawancara sudah divalidasi oleh Bapak Andi Prastowo, M.Pd.I sebagai dosen ahli. Pedoman wawancara yang ada dibuat sesuai dengan kebutuhan penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Hukuman Kalung Moral Dalam Membentuk Kedisiplinan Murid di SD Negeri Candi Gunung kidul” sehingga bukan hasil adaptasi atau adopsi dari skripsi ataupun penelitian yang lain.



Lampiran II

FOTO KALUNG MORAL



Lampiran III

CATATAN LAPANGAN**Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Maret 2016
Pukul : 08.40-09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala SD Negeri Candi
Sumber Data : Bapak Wahono,S.Pd (Kepala SD Negeri Candi)

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala SD Negeri Candi yang telah mengabdikan diri untuk memimpin SD Negeri Candi selama delapan tahun. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kepala SD Negeri Candi. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi perkembangan sekolah

Dari hasil wawancara tersebut terungkap perkembangan sekolah mendapatkan akreditasi A dengan nilai 93. Dimana visi dan misi mardrasah sudah diketahui oleh guru-guru di SD Negeri Candi. Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan visi dan misi yaitu selalu meletakkan cetakan tulisan visi dan misi pada setiap ruang kelas dan kantor guru. Harapan dengan ditempelnya visi dan misi di setiap dinding ruang kelas dan kantor guru, maka guru maupun siswa dapat bersama-sama mengupayakan agar visi dan misi tercapai dengan baik. Hubungan dan kerjasama SD Negeri Candi dengan masyarakat, wali siswa, dan pemerintah setempat terjalin dengan sangat baik. Terlihat keharmonisan lingkungan sekolah dari kenyamanan saat proses pembelajaran berlangsung di setiap harinya. Sekolah selalu memberi informasi kepada wali siswa disetiap pertemuan rutin yang pengadaannya melalui kebijakan setiap wali kelas masing-masing.

Berhubungan dengan kebijakan dan aturan yang ada di sekolah dibuat sendiri oleh sekolah dengan menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang selaras dengan peraturan pemerintah, sosialisasi kebijakan dan peraturan sekolah disampaikan ketika upacara, di dalam kelas oleh wali kelas, dan ditempelkan di sekitar sekolah

Menurut kepala sekolah peran guru dalam mendidik kedisiplinan murid adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya, guru yang baik akan mematuhi peraturan yang pemerintah dan peraturan yang telah disepakati bersama.

Interpretasi :

Perkembangan yang ada di SD Negeri Candi terlihat sangat baik. Mulai dari angka akreditasi yang mendapat A, samapi dengan peraturan yang telah disepakati bersama disosialisasikan dengan baik sehingga diharapkan semua guru dan murid mentaati kebijakan dan peraturan yang telah disepakati bersama.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 8 Maret 2016
Pukul : 09.22-09.36 WIB
Lokasi : Kantor Guru
Sumber Data : Bapak Mujiman, AMaPd

Deskripsi Data :

Informan adalah wali kelas dua, murid-muridnya merupakan anak-anak yang aktif dan penurut, pertanyaan diajukan berkenaan dengan hukuman kalung moral yang diterapkan di dalam kelas dua.

Bagi wali kelas dua hukuman kalung moral masih seperti hiasan saja bagi beberapa anak kelas dua, karena mereka belum sadar kalau mereka dihukum. Maka dari itu guru harus aktif menegur murid yang sedang dalam masa hukuman kalung moral dengan menjelaskan bahwa seharusnya malu karena melakukan kesalahan, dalam hal peningkatan disiplin anak hukuman kalung juga cukup berperan karena dengannya murid-murid jadi saling mengingatkan jika sedang melakukan kesalahan.

Selain itu wali kelas juga bekerja sama dengan wali murid walaupun hanya sekedar memberi saran ketika pertemuan wali murid untuk memperhatikan pola belajar murid di rumah karena pola belajar murid di rumah juga mempengaruhi prestasi murid, menurut wali kelas dua anak yang tertib menjalankan aturan dalam kesehariannya biasanya memiliki prestasi yang baik

Interpretasi :

Keaktifan guru dalam memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak kelas dua tentang hukuman kalung moral sangatlah diperlukan, karena bisajadi anak yang dihukum dengan metode hukuman kalung moral tidak merasa sedang dihukum.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Maret 2016
Pukul : 09.40-09.49 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Ibu Etik Handayani Dwi Pratiwi,S.Pd.SD

Deskripsi Data :

Informan adalah wali kelas empat, belum genap setahun beliau mengabdikan namun sudah bisa dekat dengan murid dan menjadi wali kelas, pertanyaan diajukan berkenaan dengan hukuman kalung moral yang diterapkan di dalam kelas empat.

Murid yang dihukum di kelas empat biasanya menjadi perbincangan yang ramai dibicarakan di dalam kelas, walaupun menurutnya hukuman kalung moral ini terlalu ringan bagi murid, karena masih ada murid yang masih mengulangi kesalahan walaupun sudah dihukum dengan menggunakan hukuman kalung moral.

Interpretasi :

Hukuman kalung moral akan lebih baik jika selain diberikan kalung moral para guru juga memberikan pengarahan bagi setiap anak yang sedang dalam masa dihukum.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Maret 2016
Pukul : 09.55-10.00 WIB
Lokasi : Depan UKS
Sumber Data : Lutfiana Uswatun Hasanah

Deskripsi Data :

Informan adalah murid perempuan kelas lima SD Negeri Candi, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan peraturan dan hukuman yang ada di sekolah.

Lutfiana sebagai perwakilan dari kelas lima menyatakan bahwa dia setuju dengan hukuman kalung moral, dia tahu peraturan-peraturan yang ada di SD Negeri Candi dengan membaca peraturan-peraturan yang tertempel di beberapa tempat di sekolah, hubungan antara murid dan wali kelas lima juga dekat karena murid dapat akrab dengan wali kelas.

Interpretasi :

Hukuman kalung moral diterima oleh murid tanpa paksaan, peraturan-peraturan di SD Negeri Candi sudah disosialisasikan dengan baik oleh guru.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Maret 2016
Pukul : 10.10-10.13 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Firas naufal Taqiyuddin

Deskripsi Data :

Informan adalah murid laki-laki kelas satu SD Negeri Candi, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan peraturan dan hukuman yang ada di sekolah.

Firas menyatakan bahwa pernah dihukum dengan hukuman kalung moral karena lupa tidak mengerjakan PR, dia malu jika dihukum dengan kalung moral

Interpretasi :

Hukuman kalung moral membuat anak malu dengan kesalahannya.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Maret 2016
Pukul : 11.30-11.33 WIB
Lokasi : Depan UKS
Sumber Data : Rully Ratna Amelia

Deskripsi Data :

Informan adalah murid perempuan kelas enam SD Negeri Candi, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan peraturan dan hukuman yang ada di sekolah.

Lutfiana sebagai perwakilan dari kelas enam menyatakan bahwa dia setuju dengan hukuman kalung moral, dia tahu peraturan-peraturan yang ada di SD Negeri Candi dengan mendengar pengarahannya guru sewaktu upacara mingguan, hubungan antara murid dan wali kelas enam juga dekat karena murid dapat akrab dengan wali kelas.

Interpretasi :

Hukuman kalung moral diterima oleh murid tanpa paksaan, peraturan-peraturan di SD Negeri Candi sudah disosialisasikan dengan baik oleh guru.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Maret 2016
Pukul : 11.55-12.00
Lokasi : Depan Perpustakaan
Sumber Data : Yoga Saputra

Deskripsi Data :

Informan adalah murid laki-laki kelas dua SD Negeri Candi, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan peraturan dan hukuman yang ada di sekolah.

Yoga sebagai perwakilan dari kelas dua menyatakan bahwa dia tidak suka dengan hukuman kalung moral, dia tahu peraturan-peraturan yang ada di SD Negeri Candi karena dibacakan oleh guru di dalam kelas, hubungan antara murid dan wali kelas dua juga dekat karena murid dapat akrab dengan wali kelas dan yoga mengaku pernah diberi uang Rp 2000,- oleh wali kelas

Interpretasi :

Hukuman kalung moral diterima oleh murid tanpa paksaan, peraturan-peraturan di SD Negeri Candi sudah disosialisasikan dengan baik oleh guru.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Maret 2016
Pukul : 12.00-12.06 WIB
Lokasi : Depan Perpustakaan
Sumber Data : Fitri Wayuningsih

Deskripsi Data :

Informan adalah murid perempuan kelas tiga SD Negeri Candi, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan peraturan dan hukuman yang ada di sekolah.

Fitri sebagai perwakilan dari kelas tiga menyatakan bahwa dia tidak suka dihukum dengan hukuman kalung moral, dia tahu peraturan-peraturan yang ada di SD Negeri Candi ketika apel mingguan yang dibacakan oleh guru, hubungan antara murid dan wali kelas tiga juga dekat karena murid dapat akrab dengan wali kelas.

Interpretasi :

Hukuman kalung moral diterima oleh murid tanpa paksaan, peraturan-peraturan di SD Negeri Candi sudah disosialisasikan dengan baik oleh guru.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Maret 2016
Pukul : 12.19-12.24 WIB
Lokasi : Kantor Guru
Sumber Data : Dwi Murjoko,S.Pd.SD

Deskripsi Data :

Informan adalah wali kelas enam, pertanyaan diajukan berkenaan dengan hukuman kalung moral yang diterapkan di dalam kelas empat.

Bapak wali kelas enam tidak menerapkan metode hukuman kalung moral terhadap kelas enam karena memiliki metode hukuman sendiri, metode yang dipakai adalah membuat aturan yang disepakati oleh kelas enam dan membuat hukuman yang disepakati oleh kelas enam, sehingga murid yang melanggar akan menghukum dirinya sendiri sesuai dengan kesepakatan sebelumnya

Interpretasi :

Tidak semua kelas menerapkan metode hukuman kalung moral guna menegakkan disiplin di kelas

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Maret 2016
Pukul : 07.55-08.00 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Bapak Sugiharta,S.Pd.SD

Informan adalah wali kelas lima, pertanyaan diajukan berkenaan dengan hukuman kalung moral yang diterapkan di dalam kelas lima.

Bagi kelas lima hukuman kalung moral membuat murid yang melanggar peraturan kelas lima merasa malu jika melakukan kesalahan, namun menurut keterangan bapak Sugiharta anak yang sering melanggar peraturan tidak selalu memiliki prestasi akademik yang buruk,

Selain hukuman kalung moral bapak sugiharta juga menambahkan hukuman yang lain sesuai dengan konsekuensi yang sudah dibuat bersama oleh walikelas dengan murid yang ditandatangani oleh wali murid

Interpretasi :

Hukuman kalung membuat murid merasa malu atas pelanggaran yang telah dilakukannya, anak yang sering melanggar peraturan tidak dapat dipastikan memiliki prestasi akademik yang buruk, guru harus pandai membuat aturan kelas yang mengikat dan disetujui oleh semua pihak

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Maret 2016
Pukul : 08.30-08.35 WIB
Lokasi : di depan rumah Bapak Eko Tengklik, Tegalrejo, Gedangsari
Sumber Data : Bapak Eko Sumanto

Informan adalah wali murid Ferdi Reza Eka Kusuma kelas empat , pertanyaan diajukan berkenaan dengan hukuman kalung moral yang diterapkan di sekolah.

Menurut Bapak Eko selaku wali murid hukuman kalung lebih baik daripada hukuman fisik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di masa yang lalu, sehingga Pak Eko setuju apabila hukuman kalung diterapkan di sekolah sebagai peringatan atas kesalahan yang dilakukan oleh murid, Pak Eko juga menyatakan bahwa hubungan kerjasama antara wali murid dengan wali siswa hanya sebatas pemberian masukan dan arahan yang diselenggarakan ketika pengambilan rapor

Interpretasi :

Wali murid lebih menyukai hukuman yang tidak mengandung kekerasan dalam mendidik anak, ada kerjasama yang diharapkan oleh guru dengan wali murid supaya pendidikan yang diberikan di rumah dan di sekolah tidak bertentangan.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Maret 2016
Pukul : 08.40-0850 WIB
Lokasi : Kantor Kepala Sekolah
Sumber Data : Bapak Tugiyono

Informan adalah wali murid Adi Prayoga kelas empat, pertanyaan diajukan berkenaan dengan hukuman kalung moral yang diterapkan di sekolah.

Pak Tugiyono setuju dengan metode hukuman kalung yang bertujuan menyadarkan anak atas kesalahan yang dilakukannya, Pak Tugiyono juga menyatakan bahwa di rumah dia sangat menjaga pergaulan anaknya, anaknya dilarang untuk bermain dengan anak-anak yang dianggap Pak Tugiyono sebagai anak nakal, kerjasama yang terjalin antara wali murid dengan wali kelas sebatas pemberian nasehat dan pengarahan ketika pembagian rapor.

Interpretasi :

Hukuman yang dilakukan dengan baik tanpa kekerasan dapat diharapkan dapat menyadarkan kesalahan yang dilakukan oleh murid, wali murid harus menjauhkan anak dari pergaulan yang tidak baik

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Maret 2016
Pukul : 09.15-09.20 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Ibu Aprilina Wijayanti, Ama.Pust

Informan adalah Staf Tata Usaha SD Negeri Candi, pertanyaan yang diajukan sekitar penerapan hukuman kalung moral di sekolah

Menurut Ibu Aprilina hukuman kalung belum begitu terasa oleh murid-murid yang masih duduk di kelas rendah namun untuk kelas atas hukuman ini memang memiliki pengaruh karena murid-murid kelas atas sudah merasa malu apabila kesalahan yang dilakukannya diketahui oleh orang banyak

Interpretasi :

Hukuman yang baik harus disesuaikan dengan umur dan pola berpikir anak.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Maret 2016
Pukul : 09.20-09.25 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Bapak Agus Purwanto

Informan adalah wali kelas tiga, pertanyaan diajukan berkenaan dengan hukuman kalung moral yang diterapkan di dalam kelas tiga.

Ada bebrapa murid yang malu ketika sedang dihukum dengan hukuman kalung moral namun juga masih ada yang kembali melanggar aturan yang sama di kemudian hari sebagian murid masih ada yang belum peka dengan hukuman kalung moral, menurut pak Agus Purwanto anak yang sering melanggar peraturan disebabkan karena perhatian orang tua yang kurang

Interpretasi :

Menurut pengakuan wali kelas, murid kelas bawah masih ada yang belum memahami hukuman kalung yang bertujuan untuk mendidik murid tanpa kekerasan karena masih kurangnya kepekaan mereka terhadap peraturan yang sudah ada

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Maret 2016
Pukul : 09.30 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Bapak M. Muhajir, S.Ag

Informan adalah guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu penggagas dari metode hukuman kalung yang diterapkan di SD Negeri Candi, pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan asal-muasal hukuman kalung moral hingga penerapan di sekolah.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa kepribadian yang ingin ditanamkan oleh guru dengan menggunakan metode hukuman kalung moral adalah Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran, hukuman tersebut menjadikan anak sadar akan kesalahan yang telah diperbuat, kesalahan tersebut seperti berkelahi dan tidak membuat PR, informan menjelaskan bahwa suritauladan guru merupakan hal yang dibutuhkan murid dalam berdisiplin.

Tindakan preventif guru dalam menangani kedisiplinan ialah memberi motifasi dan mengingatkan murid tentang kewajiban mentaati peraturan sekolah selain itu orang tua juga dapat membantu anaknya dalam pendisiplinan dirumah karena pendisiplinan tidak hanya dilakukan di sekolah saja, sanksi yang diberikan juga tidak boleh dengan kekerasan, semua peraturan yang sudah ada didukung oleh semua warga sekolah, komite, dan wali murid.

Interpretasi :

Peraturan yang sudah berjalan di SD Negeri Candi sudah baik karena telah disetujui oleh semua pihak dan didukung oleh semua pihak

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Maret 2016
Pukul : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Umi Astuti I, S.Pd. SD

Informan adalah wali kelas satu yang juga merupakan salah satu penggagas dari metode hukuman kalung yang diterapkan di SD Negeri Candi, pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan asal-muasal hukuman kalung moral hingga penerapan di sekolah.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa pengaruh sosial yang terjadi ketika penerapan hukuman kalung moral adalah adanya kesadaran dari murid dengan saling mengingatkan baik dalam menjaga kebersihan, kerukunan, dan kesopanan, proses pendisiplinan murid yaitu dengan selalu diingatkan dan diberi pujian bagi murid atau kelas yang berprestasi.

Tindakan pencegahan pelanggaran aturan dengan mengingatkan untuk senantiasa mematuhi tata tertib dan juga dengan melihat teman yang sedang menggunakan hukuman kalung moral, kerjasama dengan wali murid juga sangat penting agar tidak terjadi kesalah fahaman antara sekolah dan wali murid supaya sekolah dan wali murid dapat bersama-sama membentuk siswa dengan akhlaq yang mulia

Interpretasi :

Hukuman kalung moral adalah hukuman preventif dan juga represif karena selain menyadarkan anak yang hendak melakukan kesalahan juga sebagai hukuman bagi anak yang telah melakukan kesalahan

Lampiran IV

GAMBARAN UMUM SD NEGERI CANDI**A. IDENTITAS SEKOLAH**

1. Nama Sekolah : SD Negeri Candi
2. Status Akreditasi : A
3. Tahun Berdiri : 1986
4. Alamat : Tengklík, Tegalrejo
5. Kecamatan : Gedangsari
6. Kabupaten : Gunungkidul
7. Kontak Person : Kepala Sekolah SD N Candi (No HP :
081567933210)
8. Status Sekolah : Negeri
9. Nomor Statistik : 101040313029
10. NPSN : 20402508

B. VISI DAN MISI

1. Visi
“TAQWA, CERDAS, TRAMPIL DAN BERBUDI PEKERTI
LUHUR”
2. Misi
 - a. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan agama
 - b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif
 - c. Melaksanakan pembelajaran IPTEK
 - d. Mengikut sertakan siswa dalam lomba kreatifitas siswa
 - e. Melaksanakan pembelajaran budaya Jawa
 - f. Melaksanakan pembiasaan sopan santun
 - g. Menjaga kelestarian lingkungan hidup

C. TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan

- a. Ikut serta dalam menyukseskan tujuan pendidikan nasional yaitu : mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b. Memajukan dan mengembangkan pengetahuana umum dan agama serta keterampilan untuk kemajuan umat dan bangsa.
- c. Bersama pemerintah memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyelenggarakan pendidikan seuai Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

2. Sasaran

Sasaran dari tujuan pendidikan di sekolah ini antara lain :

- a. Peserta didik
- b. Penyelenggara dan Guru
- c. Masyarakat sekitar
- d. Pihak-pihak yang berkepentingan (Stacholder)

D. SEJARAH BERDIRINYA SD

SD Negeri Candi berdiri pada tahun 1987 berlokasi didaerah perbatasan antara Propinsi DIY dengan propinsi Jawa Tengah tepatnya di dusun Tengklik kelurahan Tegalrejo kecamatan Gedangsari Kabupaten gunungkidul. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Gunungkidul SD negeri Candi termasuk SD yang berada di daerah terpencil. Bangunan sekolah SD Candi adalah milik sendiri, luas tanah SD Candi seluruhnya adalah $2000 m^2$.

E. PRESTASI

1. Prestasi Sekolah

Prestasi yang pernah diraih oleh SD Negeri Candi antara lain :

- a. Tahun 2008 Peringkat II tingkat kecamatan hasil UASBN
- b. Tahun 2009 Peringkat VIII tingkat Kecamatan hasil UASBN
- c. Tahun 2010 Peringkat I tingkat kecamatan hasil UASBN
- d. Tahun 2011 Peringkat VI tingkat kecamatan hasil Ujian Nasional
- e. Tahun 2012 Peringkat IV tingkat kecamatan hasil Ujian Nasional
- f. Tahun 2013 Peringkat I tingkat kecamatan dan peringkat VII tingkat kabupaten hasil Ujian Nasional

2. Akreditasi dan Kinerja Kepala Sekolah

- a. Tahun 2008 Akreditasi Sekolah nilai A
- b. Tahun 2010 Kinerja Kepala Sekolah nilai A

3. Prestasi Murid

No	Tahun	Peringkat	Jenis Prestasi	Tingkat
1	2007	II	Seni Lukis Putra	Lomba MTQ Tk Kecamatan
		III	Seni Lukis Putra	
		I	Seni suara Putra	
		III	Seni Melukis Putri	Lomba MTQ Tk Kecamatan
2	2008	II	CCA	
		I	Majalah Dinding	Bulan Bahasa YABI
		II		

Lomba
Matematika

		I	CCA		
		I	Pidato Putra		
		I	Adzan	Lomba Kecamatan	MTQ Tk
		II	Seni Lukis Putri		
		II	Pidato Putri		
3	2009	II	CCA	Lomba Kabupaten	MTQ Tk
		II	Futsal		
		I	Majalah Dinding		
		I	Lomba Matematika	Bulan Bahasa YABI	
		III	Membatik		
		I	Mendongeng		
4	2010	III	CCA FASI	Kemen. Kabupaten	Ag
5	2011	II	CCA	Lomba Propinsi	MTQ Tk

		I	CCA	Lomba MTQ Tk Kabupaten
		I	Puitisasi	
		I	Lukis putrid	Lomba MTQ Tk Kecamatan
		I	Cca	
6	2013	Harapan III	Resensi	Lomba Tingkat Kabupaten

F. KONDISI SEKOLAH

1. Kondisi Siswa

a. Tingkat Ekonomi

Kondisi Ekonomi	Jumlah Anak
Banyak Anak	
Rendah	120 Anak
Sedang	17 Anak
Menengah	- Anak

b. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Jml Kelas	L	P	Jml
I	1	20	15	35
II	1	10	10	20

							D.4
2	Mujiman, AmaPd	196210251986041002	IV a	D2	PNS		
							55/PST
3	Agus Purwanto	196210031986041003	IV a	SPG	PNS		/G/PNS
							/D.2
							31/PST
4	Umi Astuti I, S.Pd. SD	196707191991032006	IV a	S1	PNS		/G/PNS
							/D.2
3	Etik Handayani						
							41/PST
6	Dwi Murjoko, S.Pd. SD	196512051993121001	IV a	S1	PNS		/G/PNS
							/D.2
							30/Pem
7	Sugiharta, S.Pd. SD	197002281996061001	IV a	S1	PNS		.D/UP/
							D.1
							22/UP/
8	M. Muhajir, S.Ag	197303222008011001	III b	S1	PNS		Kep.D/
							D.1
9	Supaya, S.Pd.	-	-	S1	GTT		-
10	Aprilina Wijayanti	-	-	SM	PTT		-
				A			
							61/UP/
11	Suratman	197308102009011005	I a	SD	PNS		kep.D/
							D.4

G. KONDISI GURU DAN KARYAWAN

1. Berdasarkan Yang Lulus Sertifikasi

No	Nama	NIP	Gol	Pdk	Lulus tahun
1	Wahono, S.Pd	197010071996061001	IV a	S1	2010
2	Agus Purwanto	196210031986041003	IV a	SPG	2010
3	Umi Astuti I, S.Pd.SD	196707191991032006	IV a	S1	2010
4	Dwi Murjoko, S.Pd.SD	196512051993121001	IV a	S1	2011
5	Sugiharta, S.Pd.SD	197002281996061001	IV a	S1	2012

H. SARANA DAN PRASARANA

No	Sarana/Prasarana	Banyaknya	Keadaan	Ket
1	Gedung	3 unit	Baik	
2	Ruang kelas	6	Baik	
3	Ruang Kantor	1	Baik	
4	Kamar mandi/WC	2	Cukup Baik	
5	Almari	12	Cukup baik	
6	Meja anak	150	Cukup Baik	
7	Kursi anak	150	Cukup Baik	
8	Meja guru	16	Baik	
9	Kursi guru	16	Baik	
10	Kotak PPPK	1	Cukup baik	
11	Papan tulis	7	Cukup Baik	

I. LINGKUNGAN

Lingkungan SD Negeri Candi berada di lingkungan Perdesaan Sehingga kegiatan Belajar Mengajar tetap nyaman dan kondusif.

J. KEGIATAN UNGGULAN

1. Majalah Dinding
2. Menari
3. Batik

K. HARAPAN

1. Terwujudnya suasana sekolah yang madani, dinamis dan nyaman serta damai dalam lingkungan masyarakat yang agamis.
2. Memiliki fasilitas yang memadai baik fisik maupun nonfisik yang mendukung pembelajaran.

L. SUSUNAN PENGURUS PENYELENGGARA (KOMITE)

No	Nama	Jabatan	Dari unsur
1.	Sukamdi	Ketua	Masyarakat
2.	Amir Sugiyardi	Nara Sumber	Masyarakat
3.	Sugiharta	Sekretaris I	Guru
4.	Dwi Murjoko	Sekretaris II	Guru
5.	Hartinah	Bendahara I	Masyarakat
6.	Umi Astuti I, S.Pd	Bendahara II	Guru
7.	Suratmin	Bid. Pengendalian SDS	Masyarakat

8.	Supoyo	Bid. Pengelolaan SDS	Guru
9.	Eni Herlina B, S.Pd	Bid. Pengendalian kualitas pelayanan sekolah	Guru
10.	Yatmin		Masyarakat
11.	Agus Purwanto	Bid. Kerjasama system informasi	Guru
12.	Wagimin	Bid. Sarana dan prasarana sekolah	Masyarakat
		Bid. Usaha	

Lampiran V

CURRICULUM VITAE**A. Data Pribadi**

1. Nama Lengkap : Nurroqim Indrasumarno
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 27 Juni 1994
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Sribit, Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta
6. No. Hp : 085729681062
7. E-mail : Indrasumarno94@gmail.com

**B. Data Keluarga**

1. Orang Tua

- a. Nama Ayah : Sumarno
- b. Nama Ibu : Umi Astuti I, S.Pd. SD
- c. Alamat Orang Tua : Sribit, Sendangtirto, Berbah, Sleman,
Yogyakarta

C. Riwayat Pendidikan

- 1. S1 : PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
(2011-2016)
- 2. SMA/MA : MA IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA
- 3. SMP/MTS : MTs IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA
- 4. SD/MI : SD Muhammadiyah Pajangan 1
- 5. TK/RA : TK ABA Pajangan

D. Pengalaman Organisasi

- 1. Keamanan II Pondok Pesantren IBNUL QOYYIM PUTRA
YOGYAKARTA
- 2. Koordinator Pramuka Gudex 06057 Pangkalan Pondok Pesantren IBNUL
QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA
- 3. Tarbiyah Wata'lim Pondok Pesantren IBNUL QOYYIM PUTRA
YOGYAKARTA
- 4. Bidang Da'wah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fak. Tarbiyah
- 5. Bidang Da'wah Pemuda Muhammadiyah cabang Berbah
- 6. Bidang Da'wah Pemuda Muhammadiyah ranting Sendangtirto Selatan
- 7. Ketua komunitas pecinta alam Horizon Adventure

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Penulis,

Nurroqim Indrasumarno
12480050